

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN HYBRID LEARNING
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP MUHAMMADIYAH 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

LIDIYA SARI

NPM: 1801020074



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada Kedua Orangtua Tercinta:

Ayahanda Jamaluddin

&

Ibunda Juhriyah

*Yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya. Semoga Allah Subhanahu
Wa Ta'ala Memberikan Balasan Kebaikan di Dunia dan Akhirat.*

*Dan yang tercinta Abang Fajaruddin, Kakak melisa, dan ke 3 Adik Rajuddin, Samsul
Bahri, Muammar Dhani*

*Yang selalu memberikan doa, semangat dan bantuan. Sehingga skripsi ini berjalan
dengan baik.*

MOTTO

**“Hiduplah Seperti Air Yang Tetap Mengalir Meski
Harus Melewati Berbagai Macam Halangan dan
Rintangannya”**

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Sharh 5-6)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.M.Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

Nama Mahasiswa : **LIDIYA SARI**
 Npm : **1801020074**
 Semester : **VIII**
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
 Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 Agustus 2022 22/8-2022	Tabel 1 spasi Bab V Body note Halaman		
25/8-2022 28/8-2022	Bab 1 Rumusan Masalah Perbaikan Bab II Spasi /jarak penulisan ACC Skripsi		

Medan, 15 Agustus 2022



Diketahui/Disetujui
 Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib.M.A

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I.M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Lidiya Sari

NPM: 1801020074

Jenjang Pendidikan: S1

Fakultas: Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 4 Medan" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditinjak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2022



Lidiya Sari

NPM : 1802020074

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Lidiya Sari
NPM : 1801020074
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 31 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Syaukan Hasby, M.Ed

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 31 Agustus 2022

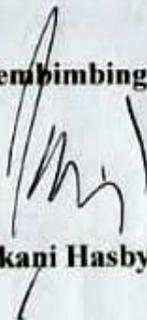
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Lidiya Sari yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

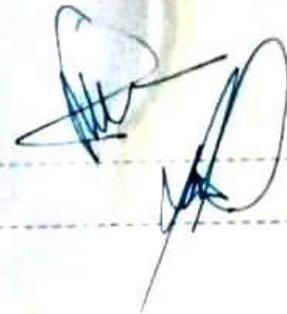
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Lidiya Sari
NPM : 1801020074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Tanggal Sidang : 24/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr.Arwin Juli Rakhmadi Btr, MA
PENGUJI II : Robie Fanreza, M.Pd.I



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
Dr. Zailani, MA



ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL HYBRID LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Medan)

Model pembelajaran hybrid learning adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka terintegrasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji apakah ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pre eksperimental dengan desain The One Group Pretest-Posttest Design. Populasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 28 orang yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Untuk memperoleh data pelaksanaan model pembelajaran hybrid learning peneliti menggunakan teknik kuesioner atau angket, sedangkan untuk memperoleh data terkait minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI peneliti menggunakan kuesioner dan pretest-posttest, sedangkan untuk memperoleh data pendukung lainnya digunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan model pembelajaran hybrid tergolong sangat baik dibuktikan dengan hasil angket yang di sebarakan kepada 28 responden berada pada interval 75% - 100% yakni sebesar 87% , 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan kategori sangat baik dengan persentase 89% yang berada pada kelas interval 75% -100%, 3) model pembelajaran hybrid learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI, dibuktikan dengan analisis uji-T sampel berpasangan dengan hasil t -hitung $>t$ -tabel ($7.641 > 2.0484$) dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 atau <0.05 .

Kata kunci : pengaruh, model pembelajran hybrid learning, minat belajar siswa.

ABSTRACT

THE EFFECT OF HYBRID LEARNING MODEL LEARNING ON STUDENTS' LEARNING INTEREST IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LESSONS

(Case Study of Class VIII Students at SMP Muhammadiyah Medan)

Hybrid learning model is learning that is done by combining online learning with integrated face-to-face. The purpose of this study is to test whether or not there is an effect of the hybrid learning model on student interest in learning in class VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan. This study uses a pre-experimental quantitative approach with the design of The One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were seventh grade students of SMP Muhammadiyah 4 Medan. The sample of this research is class VIII students, totaling 28 people who are taken using purposive sampling technique. To obtain data on the implementation of the hybrid learning model, the researcher used a questionnaire or questionnaire technique, while to obtain data related to student interest in learning in PAI subjects, the researcher used questionnaires and pretest-posttest, while to obtain other supporting data, interview and documentation techniques were used. The results of this study indicate that 1) the implementation of the hybrid learning model is classified as very good as evidenced by the results of the questionnaire distributed to 28 respondents in the 75% - 100% interval, which is 87%, 2) Students' interest in learning in PAI subjects shows a very good category. with a percentage of 89% who are in the 75%-100% interval class, 3) the hybrid learning learning model has a significant effect on student interest in learning PAI subjects, as evidenced by the paired sample t-test analysis with the results of $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($7.641 > 2.0484$) and sig. (2-tailed) of 0.000 or < 0.05 .

Keywords: influence, hybrid learning learning model, student interest in learning.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan berkat rahmat Allah SWT. Atas rahmat, karunia, dan hidayah yang diberikan sehingga peneliti dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan”. Shalawat berangkaikan salam tidak lupa pula penulis berikan kepada junjungan Nabi kita yakni, Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang menderang yang disinari cahaya iman dan islam. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S-1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya doa serta dukungan yang diberikan oleh orang tua saya tercinta yaitu ayahanda Jamaluddin dan ibunda saya Zuhriah, tanpa mereka mungkin saya tidak akan pernah merasakan bagaimana menjadi seorang mahasiswa. Dalam hal ini penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan isi, bahasa, maupun segi penulisannya, hal ini karna keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta arahan dan dukungan yang diberikan, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Kepada Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak **Assoc.Prof.Dr. Muhammad Qorib, MA.**
3. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr.Zailani,MA.
4. Wakil Dekan III fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr.Munawwir Pasaribu, S.Pd.I,MA.
5. Kepada ketua program studi Ibu **Dr. Rizka Harfiani, S.PdI., M.Pd.** beserta sekretarisnya bapak **Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Syaukani Hasby, M.Ed.** selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan memberi pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan program studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan bimbingan maupun ilmu berharga yang peneliti peroleh selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan Bapak Biskamto, S.Pd serta guru-guru yang mengajar disana.
9. Kepada orang tua, keluarga yang telah begitu berjasa dalam memberi motivasi dan do'a kepada peneliti.
10. Kepada sahabatku yang selalu mendukung dan selalu ada Rika Amelia, Riska Agustina , Fanny Avila dan Dewi Gustina.
11. Kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2018 khususnya kelas PAI B 1 (pagi).

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Medan, 25 Februari 2022

Lidiya Sari

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL.....	
LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sitematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pendidikan Agama Islam	6
2. Model Pembelajaran Hybrid Learning	7
3. Minat Belajar.....	15
B. Penelitian Yang Relavan	23
C. Kerangka Berfikir.....	24
D. Hipotesis	24
BAB III METODELOGI PENELITIAN	26
A. Metodologi Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi,Sampel, dan Tenik Penarikan Sampel	27

D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional Variabel	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Instrument Penelitian.....	30
H. Uji Instrument Penelitian	36
I. Teknik Analisis Data	39
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Sekolah	35
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	44
C. Analisis Data Hasil Penelitian	47
D. Pengujian Hipotesis.....	56
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan memberikan pengetahuan yang dapat membangun manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan berbudi pekerti yang baik, memiliki pengetahuan, terampil, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kepribadian yang baik dan mandiri juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan UU pasal 1 ayat 1 no. 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara (Ahmadillah, 2021).

Pendidikan juga adalah hal pokok yang akan mengampu kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa itu dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada.

Pada awal tahun 2020 seperti yang diketahui bahwasannya dunia telah digemparkan dengan suatu wabah baru yang berasal dari negara China (Yuhan). Wabah ini dikenal dengan kata corona virus dieses (Covid-19). Wabah tersebut telah menularkan virusnya hingga keseluruhan belahan dunia, tepatnya telah menjalar ke 200 negara. Cepatnya penularan wabah virus baru ini berdampak pada kegelisahan banyak negara terutama pada rakyatnya (Suprayogie & Hakim, n.d.). Untuk merespon hal itu, maka semua kementerian melakukan pembatasan kegiatannya termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemendikbud dalam rangka membatasi penyebaran Covid-19 ini mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah (BDR) secara daring dan meniadakan proses belajar mengajar tatap muka yang biasanya dilaksanakan di seluruh lembaga pendidikan formal. Namun seiring perkembangan penyebaran Covid-19 yang mulai menurun, pada tahun 2021

pemerintah telah mengeluarkan kebijakan baru tentang prosedur pembelajaran tatap muka (Noval & Nuryani, 2021). Pemerintah melalui kemendikbud membuka kemungkinan pembelajaran tatap muka yang dilakukan seperti biasanya, akan mulai dilakukan pada awal tahun ajaran baru 2021-2022, dengan tetap melihat perkembangan situasi dan kondisi penularan Covid-19 serta dengan menerapkan protocol kesehatan yang sangat ketat. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi selama penerapan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan selama pandemi Covid-19.

Perubahan kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara tatap muka pada saat pembelajaran online atau daring ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti arah yang ada sebagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, agar pembelajaran di lembaga pendidikan tetap dapat berjalan dengan baik, serta dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tentunya dengan memanfaatkan kemajuan alat teknologi informasi dan komunikasi, dalam hal menggunakan berbagai media yang telah ada, misalnya dengan memanfaatkan sosial media (sosmed) dan platform yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama untuk menunjang pembelajaran online atau e-learning.

Dengan adanya pembelajaran daring ini, semua mata pelajaran harus bisa tersampaikan kepada siswa untuk mendukung tercapainya kesuksesan dalam pelajaran. Salah satu pelajaran yang penting yaitu Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran ini harus tersampaikan kepada seluruh peserta didik guna untuk menguatkan karakter peserta didik itu sendiri.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar dapat memahami makna yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, kemudian dapat mengamalkan serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peserta didik akan mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia serta dapat memperkuat karakternya dalam kehidupannya sehari-hari.

Tetapi melihat dari kondisi pandemi yang terjadi saat ini terlihat bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI telah menurun. Maka dalam hal

ini gurulah yang menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kembali minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimasa pandemi ini, dengan memberikan berbagai macam perencanaan pembelajaran selain guru melakukan perencanaan terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik, guru juga menentukan pendekatan pembelajaran yang digunakan, menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, model, metode dan strategi pembelajaran yang akan membuat materi tersampaikan dengan mudah (Setiawan et al., 2021) sehingga dapat mengembalikan minat belajar siswa.

Minat akan timbul, dikarenakan adanya dorongan atau ajakan yang kuat dari dalam diri. Selain itu, minat juga timbul bukan hanya dari diri sendiri saja tetapi juga dorongan yang kuat dari keluarga, orang tua, terutama dari guru yang mengajar. Dalam kegiatan belajar, minat sangat berperan penting sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini yang dilakukan secara daring dari awal mula adanya pandemi sampai sekarang, semakin dikhawatirkan akan membuat minat belajar peserta didik semakin rendah/menurun, sehingga perlu adanya perubahan terkait dengan teknis pembelajaran daring yang sebelumnya hanya terpaku dalam jaringan sehingga kini dilakukan penggabungan pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau offline (tatap muka) atau lebih dikenal dengan istilah Hybrid Learning, yakni model pembelajaran yang menggabungkan inovasi dan kemajuan teknologi melalui sistem online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud untuk menguji apakah model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa atau tidak, untuk itu penulis akan menggunakan model pembelajaran hybrid learning ini di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan terdapat masalah:

1. Di lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan terlihat beberapa siswa yang kurang memiliki minat belajar pada mata pelajaran
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI kurang tepat.

3. Menurunnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII Smp Muhammadiyah 4 Medan?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan?
3. Apa ada pengaruh model pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanapelaksanaan pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII Smp Muhammadiyah 4 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari model pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII Smp Muhammadiyah 4 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan guru pendidikan Agama Islam terlebih dalam bidang pengaruh model pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam menentukan sebuah pembelajaran yang berkaitan dengan hybrid learning.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa terhadap penggunaan media teknologi.
- c. Bagi Guru, sebagai sumbangan pemikiran bagi guru-guru dalam menjawab kebutuhan siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan merupakan kerangka kerja penulisan skripsi yang mengarahkan penulisan pada pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam laporan penelitian ini akan memberikan gambaran lengkap terkait penyusunan skripsi agar dapat memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yang berisi latarbelakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teoretis, dalam bab ini akan membahas tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.
3. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini akan membahas tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini akan membahas tentang deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data dan interpretasi hasil analisis data.
5. Bab V Penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan ini berawal dari bahasa Yunani “paedagogis” yang berarti bimbingan yang akan diberikan kepada anak, istilah ini jika diubah dalam bahasa Inggris yaitu “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam kata bahasa Arab bila diterjemahkan “tarbiyah” (Ramayulis, 2002).

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh Islam. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya kandungan Al-Quran yang berupa petunjuk, baik yang bersifat umum ataupun khusus bagi manusia untuk mencapai jalan kebenaran. Selanjutnya, bahwa Nabi Muhammad sendiri diutus menjadi seorang Rasul demi untuk memperbaiki akhlak yang juga merupakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Pendidikan juga suatu proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga menjadi beradab (I & Ma, n.d.).

Dari beberapa istilah di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh orang dewasa dalam memberikan pengetahuan dan arahan terhadap peserta didik, baik berupa pengarahan, pembinaan bimbingan maupun latihan. Tujuan yang diharapkan dalam proses tersebut adalah untuk menjadikan peserta didik menjadi makhluk yang beriman, bertaqwa, dan terbentuknya kepribadian yang baik bagi peserta didik di kemudian hari.

Pendidikan Islam merupakan mata pelajaran keagamaan yang wajib dipelajari oleh peserta didik yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang sudah sangat kompleks dan menyeluruh. Pendidikan Islam yang ditawarkan oleh Rasul merupakan pendidikan yang sangat paripurna dalam kata istilahnya membentuk manusia menjadi insanul kamil(I & Ma, n.d.).

Menurut H.M. Arifin, “Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan seseorang kemampuan dalam memimpin kehidupannya sesuai dengan impian islam, karena nilai-nilai islam telah mendalam dan mewarnai kepribadiannya”(Arifin, 2003). Pernyataan yang sama yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat, bahwa “ Pendidikan agama islam ialah usaha yang berbentuk bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai masa pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Darajat, 2000).

Dari beberapa pengertian diatas mengenai pendidikan agama islam dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam sangat dianjurkan guna untuk membuat setiap siswa kelak mampu bertanggung jawab atas dirinya bahkan keluarga dan orang-orang disekitarnya serta dapat mengamalkan ajaran islam dalam kehidupannya.

2. Model Pembelajaran Hybrid Learning

1. Model Pembelajaran

Sebelum membahas pengertian model pembelajaran hybrid learning, peneliti akan lebihdulu menjelaskan pengertian model pembelajaran.

Penggunaan istilah “Model” lebih dikenal dalam dunia fasion, sebenarnya dalam sistem pembelajaranpun “Model” juga banyak dipergunakan.Dahlan berpendapat bahwa model mengajar adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi arahan kepada pengajar di kelas. Sedangkan Muhammad Surya mengatakan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan prilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan(Isjoni, 2012).

Model pembelajaran juga merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generative (Hanifah & Suhana, 2013).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dilakukan sebagai pedoman dalam pembelajaran didalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Bright model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi (Harjono, 2006). Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model dapat dipahami sebagai suatu tipe atau desain.

Pembelajaran sendiri adalah mempelajari siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang dilakukan dua arah, mengajar dilakukan oleh guru kepada siswa, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang dilakukan sebagai pedoman dalam pembelajaran dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, dan lainnya.

2. Pengertian Model Hybrid Learning

Model pembelajaran hybrid merupakan gabungan dari beberapa metode yang berkenaan dengan cara siswa dalam mengangkat konsep (Ngalimun et al., 2014). Hybrid learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara inovasi dan kemajuan teknologi dalam online learning dengan interaksi dan partisipasi dari model pembelajaran konvensional atau tatap muka yang dilakukan. Model pembelajaran ini mengkombinasi pembelajaran di kelas dan online dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia.

Menurut Wahyuddin model pembelajaran Hybrid Learning atau pembelajaran Hybrid adalah gabungan model pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran onlinetampa menghilangkan pembelajaran secara tatap muka langsung.

Definisi hybrid learning dikemukakan oleh beberapa ahli yang merujuk pada empat konsep yang berbeda, diantaranya:

- a. Hybrid learning adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan berbagai teknologi yang berbasis web agar dapat mencapai tujuan pendidikan.
- b. Hybrid learning adalah kombinasi dari berbagai pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dengan teknologi pembelajaran.
- c. Hybrid learning juga merupakan kombinasi dari berbagai format teknologi pembelajaran (video tape, CD-ROM, Web Based Training, Film) dengan pembelajaran tatap muka.
- d. Hybrid learning menggabungkan teknologi pembelajaran yang aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik dalam pembelajaran dan pekerjaan(Ngalimun et al., 2014).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Hybrid Learning merupakan gabungan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan pembelajaran online atau e-learning berbantu media teknologi agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

Model pembelajaran hybrid learning ini memiliki kelebihan diantaranya yaitu memudahkan siswa dalam Mengembangkan dan mendukung komunikasi pada pembelajaran tatap muka dan jarak jauh, juga mengembangkan kegiatan yang terkait hasil pembelajaran yang akan difokuskan kepada interaksi siswa dan bukan hanya sekedar konten,namun juga lebih banyak digunakan dalam menawarkan informasi bagi siswa dan memberikan umpan balik lebih cepat dalam berkomunikasi antara guru dan siswa, sertamemudahkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan dimana saja dan dapat melanjutkan sesuai kemampuan mereka, dan meningkatkan tujuan kerja guru. Tetapi model hybrid learning ini juga memiliki kekurangan yaitu membutuhkan fasilitas teknologi

yang memadai dan juga memiliki biaya yang cukup besar, memungkinkan juga adanya perbedaan sumber daya, dan memungkinkan terjadinya kesalahan teknis dalam menggunakan alat teknologi.

Kegiatan dalam model pembelajaran hybrid learning ini dirancang sebagai proses pembelajaran yang akan berpusat kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak akan hanya sekedar membaca dilayar namun lebih dari sekedar itu, dalam kegiatan hybrid learning ini sudah ditentukan urutannya, siswa juga membutuhkan sumber daya lain dan peralatan pendukung yang juga telah disebutkan sebelumnya, termasuk petunjuk dalam tugas, panduan belajar, file media, tautan web, dan lainnya (Dewi, 2019).

3. Komponen Hybrid Learning

Hybrid learning memuat beberapa komponen pembelajaran yang dikombinasikan menjadi satu. Komponen tersebut terdiri dari:

a. Pembelajaran Online

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat teknologi informasi dan komunikasi yang diinteraksi secara sistematis keseluruhan komponen pembelajaran. Pembelajaran ini juga dikatan dengan e-learning.

E-learning ini menyediakan materi pembelajaran yang lebih fleksibel yang digunakan melalui media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran seperti internet, satelit, tape video, tv dan sebagainya. Pengajaran ini juga boleh disampaikan pada saat yang bersamaan ataupun dengan waktu yang berbeda.

b. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang traditional, yang biasa dilakukan dalam satu ruangan untuk belajar, model pembelajaran ini dilakukan secara terencana, berorientasi pada tempat dan interaksi social (Istiningsih & Hasbullah, 2015).

Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran tatap muka ini yaitu metode ceramah, diskusi, kelompok dan demonstrasi.

Pembelajaran tatap muka ini juga bertujuan untuk memberikan rambu-rambu bagi terlaksananya pembelajaran, serta mempererat hubungan antara siswa dan guru.

Dengan kata lain pembelajaran tatap muka ini dapat memudahkan siswa untuk memperdalam hal-hal yang telah dipelajari dari pembelajaran online dan juga tatap muka.

c. Belajar Mandiri

Belajar mandiri merupakan cara belajar dengan memberikan kebebasan, tanggung jawab dan sifat kemandirian terhadap siswa dalam merancang kegiatan belajarnya dengan atau tanpa bantuan dari orang lain. siswa memiliki kemandirian dalam menentukan tujuan atau hasil belajar yang dilakukan sendiri, topik- topik yang akan dipelajari, kapan dan bagaimana pembelajaran itu dilaksanakan dengan mengakses berbagai informasi atau topic yang telah disediakan secara online melalui internet (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai fasilitator, atau perancang pada saat proses pembelajaran dengan mengatasi kesulitan belajar.

4. Karakteristik Hybrid Learning

Sebelum menerapkan hybrid learning, sangat penting untuk mempertimbangkannya terlebih dahulu terkait dengan karakteristik tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dan menentukan aktivitas kegiatan relevan dengan pembelajaran yang konvensional maupun online.

Adapun karakteristiknya yaitu:

- a. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa hal, diantaranya dalam hal menyampaikan, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media yang berbasis teknologi.
- b. Pembelajaran dengan mengkombinasikan belajar mandiri, pembelajaran online dan tatap muka.
- c. Memberikan dukungan pembelajaran dengan kombinasi efektif dari penyampaian, pengajaran, dan metode pembelajaran yang dilakukan.

- d. Guru dan orang tua berperan sangat penting dalam pembelajara, guru merupakan fasilitator dan orang tua sebagai pendukungnya.

5. Tujuan Hybrid Learning

Pada dasarnya model pembelajaran hybrid learning bertujuan untuk memperoleh pembelajaran terbaik dengan mencoba menggabungkan berbagai keunggulan dari setiap komponen, di mana metode konvensional memungkinkan pembelajaran secara timbal balik sedangkan metode online dapat memberian materi kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

Menurut Garnran, tujuan pembelajaran hybrid learning adalah untuk meningkatkan keaktifanserta kemandirian siswa dengan membatasi tatap muka di kelas. Sedangkan menurut Shibly dkk, pusat hybrid learning adalah untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik agar siswa dapat lebih aktif dalam mempelajari materi baik dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan(Shibley et al., 2011).

Maka demikian dapat dirumuskan bahwa tujuan dari model pembelajaran Hybrid Learning yaitu:

- a. Membantu dalam memperkembangkan peserta didik dalam proses gaya belajar dan kemampuannya masing – masing.
- b. Memberikan kesempatan pada peserta didik dalam belajar secara mandiri, bermanfaat serta berkelanjutan.
- c. Meningkatkan penjadwalan yang cepat bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Kelas tatap muka memungkinkan peserta didik untuk membangkitkan dalam pengalaman berinteraksi, sedangkan kelas online memungkinkan peserta didik lebih mudah dalam mengakses informasi kapan saja dan dimana saja selama siswa mempunyai akses internet(Usamah, 2013).

6. Manfaat Hybrid Learning

Manfaat dari hybrid learning ini adalah dapat meningkatkan interaksi siswa dengan guru, serta dapat menginformasikan sumber belajar lainnya, serta lingkungan belajar lain yang relevan.

Ronsen, David dan Stewart, Carmine menyatakan ada beberapa banyak manfaat dari pembelajaran hybrid learning ini bagi siswa, diantaranya:

- a. Hybrid learning lebih efektif daripada pembelajaran yang dilakukan seperti biasa atau hanya dilakukan secara online.
- b. Hybrid learning dapat meningkatkan hasil belajar.
- c. Hybrid learning dapat memungkinkan siswa untuk lebih memperpanjang waktu belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Hybrid learning memungkinkan peserta didik dalam memperoleh literasi digital / kesiapan digital dan keahlian belajar online.
- e. Hybrid learning juga dapat dilakukan untuk menutupi pembelajaran yang tidak sempat untuk dihadiri pada saat tatap muka.
- f. Hybrid learning dapat membuat tugas menjadi lebih menarik.
- g. Hybrid learning dapat memungkinkan terpantaunya kemajuan siswa secara lebih mudah(Ahmadillah, 2021) .

7. Proses Perencanaan Hybrid Learning

Model pembelajaran hybrid learning ini dibutuhkan pada saat

- a. Pembelajaran dibutuhkan tambahan waktu dengan memanfaatkan teknologi informasi
- b. Pembelajaran memerlukan komunikasi non-stop antara pendidik dan peserta didik
- c. Peserta didik dan pendidik sama- sama diposisikan sebagai pihak yang belajar
- d. Memerlukan proses percepatan pengajaran

Agar siswa mendapatkan kualitas pengalaman belajar yang baik dengan menggunakan model hybrid learning, maka membutuhkan pendekatan yang teratur terkait persiapan, pengumpulan dan pemanfaatan sumber belajar yang digunakan.

Secara khusus soekartawi dalam (Husamah,2014) menyebutkan ada enam tahap dalam merancang dan melaksanakan hybrid learning ini supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Dari enam tahapan tersebut adalah:

- a. Menetapkan materi bahan ajar dan semacamnya, selanjutnya mengubah bahan ajar tersebut sesuai dengan syarat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
Perencanaan bahan ajar ini sebaiknya dibedakan menjadi 3 macam diantaranya:
 - 1) Bahan ajar yang diterimadapat dipelajari oleh siswa secara mandiri
 - 2) Bahan ajar yang diterima dipelajari secara tatap muka
 - 3) Bahan ajar yang diterima dipelajari secara online dan tatap muka
- b. Menetapkan rancangan hybrid learning yang akan digunakan
Hal- hal yang perlu dilakukan dalam rancangan pembelajaran hybrid learning ini berkaitan dengan:
 - 1) Penyampaian bahan ajar.
 - 2) Pembagian jenis bahan ajar menjadi dua materi yaitu wajib dan anjuran.
 - 3) Cara untuk mengakes kedua materi tersebut.
 - 4) Aspek pendukung yang diperlukan.
- c. Menentukan format pembelajaran online seperti HTML atau PDF, video, dan menentukan hosting yang digunakan misalnya Yahoo, google, MSN dan sebagainya.
- d. Melakukan percobaan yang akan dilakukan terhadap rancangan yang telah dibuat. Pengujian rancangan tersebut bisa dilakukan dengan 'pilot test' dimana penyelenggara dapat meminta saran dari pengguna atau peserta pilot test.
- e. Mengadakan hybrid learning dengan memberikan bantuan terbaik kepada siswa dan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang mungkin disampaikan oleh siswa terkait cara pelaksanaan pembelajaran hybrid.
- f. Mengadakan kriteria evaluasi pelaksanaan hybrid learning, diantaranya:
 - 1) Ease to navigate
Kemudahan siswa dalam mendapatkan informasi yang disediakan dalam pembelajaran. Dengan indikator, semakin baik kualitas meteri

dan model pembelajaran yang akan dilakukan maka semakin memudahkan dalam mendekati tujuan pembelajaran.

2) Content/ substance

Seberapa baik kualitas materi dan model pengajaran yang dilakukan. Dengan indikator, semakin baik kualitas materi dan model yang dilakukan maka semakin mendekati tujuan pembelajaran.

3) Layout/formate/appeareance

Paket pembelajaran (buku, panduan belajar, atau informasi lainnya) dalam hybrid learning disajikan secara profesional.

Dengan indikator, semakin bagus tampilan bahan ajar maka semakin baik.

4) Interest

Isi paket pembelajaran (buku, panduan belajar, atau informasi lainnya) yang disajikan dapat menarik minat belajar siswa dalam belajar. Dengan indikator, semakin baik rencana pembelajaran yang diadakan apabila dapat membuat siswa terus tertarik untuk belajar.

5) Applicability

Sejauh mana pembelajaran yang disajikan dapat dengan mudah diterapkan siswa. Dengan indikator, semakin mudah diterapkan maka semakin baik.

6) Cost-effectiveness/value

Seberapa murah biaya yang dikeluarkan untuk mengikuti kursus tersebut.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Susilo (2006) mendefinisikan Minat Belajar sebagai cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Minat belajar adalah cara seseorang mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses dan menampung informasi yang baru dan sulit (dunn & dunn, 2007).

Menurut Slameto, “minat adalah rasa lebih suka dan rasa yang terikat pada suatu aktivitas maupun hal lainnya tanpa adanya suruhan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin dekat dan kuat hubungan tersebut maka semakin besar pula minatnya”(Slameto, 2013).

Minat menurut Muhibbin Syah, mengartikan bahwa minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 2006). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal apa yang mereka ingin lakukan jika mereka diberikan kebebasan dalam hal memilih.

Dari beberapa pengertian tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang diinginkan tanpa adanya dorongan atau paksaan dari luar diri.

Belajar merupakan aktivitas yang sering kali terdengar namun tetapi banyak juga orang yang dangkal dalam mengartikan, belajar adalah sebagai aktivitas membaca, mendengarkan dan memahami saja. Dalam firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 dikatakan :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

kelapangan di dalam majelis- majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mu dan orang -orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti teradap apa yang kamu kerjakan.(Qs.Al-Mujadilah ayat 11

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa belajar bukan hanya sekedar membaca, mendengarkan, dan memahami namu lebih dari itu. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang disebabkan oleh seseorang dan lingkungan, beberapa para ahli menenjelaskan tentang belajar, diantaranya:

- 1) Menurut Lester D. Crow and Alice Crow: “learning is a modification of behavior accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tensions initiated through sensory stimulation. Yang artinya Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang diadakan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan melalui rangsangan atau dorongan(Laster, 1887).
- 2) Menurut Ngalim Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku untuk mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi tidak dipungkiri juga akan mengarah kepada yang lebih buruk(Purwanto, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pencapaian pada pengalaman baru terhadap diri seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang lebih baik dalam sebuah interaksi belajar pada suatu obyek.

Sedangkan minat belajar menurut Guilford adalah dorongan- dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan seseorang aktif dan senang dalam melakukannya. Menurut Hidayat dan Djamilah minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran(Friantini & Winata, 2019)

Sedangkan menurut (Akrim, 2021) bahwa minat belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.

Minat juga pada dasarnya adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apapun yang diinginkan. Keinginan atau minat dan kemauan sangat mempengaruhi kualitas

tercapainya suatu hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian diatas, minat belajar sangatlah penting tertanam dalam diri seorang anak, sebab, ketika hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka seorang anak tidak akan mudah merasakan putus asa dalam menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh hambanya, seperti firmanNya dalam surah An-Najm ayat 39-40 :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya manusia akan memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”. (Qs.An-Najm 39-40). (Agama, 2019).

b. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri- ciri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat tergantung pada kesempatan belajar
- 5) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 6) Minat berbobot emosional
- 7) Minat berbobot egoisentris, maksudnyajika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya(Hurlock, 1953).

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar adalah :

- 1) Memiliki kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa senang dan suka terhadap sesuatu yang diminatnya.

- 3) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang telah menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan(Slameto, 2013).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwaciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat pembelajaran dipengaruhi oleh budaya. Jadi ketika siswa memiliki minat dalam belajarnya maka siswa akan senantiasa terus aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

c. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah indikator minat belajar itu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan ,belajar tanpa adanya suruhan, berpartisipasi dalam aktivita belajar, memberikan perhatian.

Menurut Slameto terdapat beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan mengenai indikator minat belajar diatas, dalam penelitian ini akan dipaparkan mengenai beberapa indikator minat yaitu:

a) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki rasa senang terhadap suatu pelajaran tertentu maka ia tidak akan pernah merasakan keterpaksaan dalam belajar .

Contohnyayaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat belajar.

b) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang pada obyek yang telah mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya: aktif dalam diskusi, aktif dalam bertanya, dan aktif dalam menjawab pertanyaan.

c) Ketertarikan

Berhubung dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas yang diberikan guru.

d) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam perlakuan sehari-hari, perhatian yang diberikan siswa merupakan konsentrasinya terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada tujuan tertentu maka akan dengan sendirinya memperhatikan tujuan tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat materi (Slameto, 2013).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Rifa'I dan Anni (2012:137-143) menyatakan bahwa "terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap minat belajar siswa". Keenam faktor tersebut ialah : (1) Sikap (2) kebutuhan (3) Rangsangan (4) afeksi, (5) Kompetensi, (6) Penguatan. Penjelasan tentang faktor minat yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Siswa akan mulai belajar apabila didalam dirinya muncul kebutuhan sehingga akan meminat dirinya untuk belajar.

Rangsangan dan efeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat

seseorang bersikap aktif. Efeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada saat belajar.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kompetensi mengatakan bahwa siswa secara alamiah berusahakeras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

B. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini, penelitian akan menyajikan penelitian-penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas VIII Smp Muhammadiyah 4 Medan”.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul:

1. Penelitian oleh Ayu Nilna Amelia ahmadillah (2021) yang berjudul “ Pengaruh pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI Di Masa Pandemi kelas VIII B di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif eksperimental dengan teknik posttest-only control group design. Diperoleh Peningkatan pemahama siswa sebesar 87,66.
2. Penelitian oleh Veni Oktasari (2017) yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 4 Prabumulih”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif eksperimental dengan teknik posttest-only control group design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid learning berhasil meningkatkan hasil belajar Pai di SMAN 4 Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa dikelas control dengan nilai rata-rata sebesar 76 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 dan standar Deviasi 6,819, sementara itu pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yakni sebesar 85 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 75 serta standar deviasi 6,708.

3. Penelitian oleh Ayu Andira (2019) yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Sicolgy Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep”. Jenis penelitian yang digunakan adalah experimen dengan teknik Prosttes-only control group design. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran hybrid learning dengan aplikasi sicology efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar eksprimen memiliki urutan hasil belajar tinggi yakni rata-rata 86,16 sementara itu kelas control memiliki urutan hasil belajar sedang yakni 78,06.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tergolong rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa seorang pendidik harus melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran agar suasana pembelajaran itu lebih efektif salah satunya yaitu dengan cara memodifikasil model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru-guru sebelumnya.

Model pembelajaran hybrid learning merupakan salah satu model yang akan digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Model pembelajaran hybrid learning adalah suatu gabungan antara model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran online. Hybrid learning merupakan model pembelajaran campuran antara teknologi online dengan pembelajaran tatap muka dengan biaya yang rendah, tetapi cara yang efektif untuk mengirimkan pengetahuan dalam dunia global saat ini.

Dengan diterapnya model pembelajaran hybrid lerning ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian. Sifat hipotesis merupakan dugaan, oleh karena itu hipotesis bisa saja sesuai hasil penelitian atau malah sebaliknya

meleset dari penelitian (Bungin, 2005). Hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan.

H_o : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas SMP Muhammadiyah 4 Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif dengan metode eksperimental desain. Pre Eksperimental desain merupakan rancangan penelitian yang belum dikategorikan sebagai eksperiment sungguhan. Adapun eksperimental design ini memiliki perlakuan (treatment), pengukuran- pengukuran dampak (outcome measures), dan unit-unit eksperiment (eksperiment units) namun tidak menggunakan penempatan secara acak (Sugiyono, 2013). Adapun Penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk menguji pengaruh pembelajaran Hybrid Learning terhadap minat belajar siswa selama pandemi di kelas VIII Smp Muhammadiyah 4 Medan yang dilakukan sebelum tes dan sesudah tes diberi perlakuan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu the one group Pretest- Posttest desain, yaitu desain yang diberikan sebelum dikenakan perlakuan, dan posttest setelah dikenakan perlakuan pada satu kelompok penelitian (tidak ada kelompok control) (Yusuf, 2016).

Adapun gambaran desain ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian Pre-Eksprimental dengan One Group Pretest-Posttest Design

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Ket:

O₁ = Pre –Test untuk mengukur kondisi awal kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran Hybrid Learning

23

O₂ = Post-Test untuk mengukur kondisi kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP MUHAMMADIYAH 4 Medan tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilakukan dari awal bulan Maret tahun 2022 sampai dengan selesai.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Data

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan person yang telah dijadikan sebagai sumber dalam pengambilan sampel pada penelitian. Terdiri dari subjek / objek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Yusuf, 2016). Adapun populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Medan yang berjumlah 28 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti (Yusuf, 2016). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,

2019). Sampel yang dipilih adalah kelas VIII dengan pertimbangan siswa di kelas itu memiliki minat belajar, memiliki perangkat dan akses teknologi yang memadai.

Aturan pengambilan sampel menurut Arikunto yaitu Jika populasi penelitian kurang dari 100 lebih baik seluruh populasi diambil dari sampel, tetapi jika populasi penelitian lebih dari 100 maka diambil sebesar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2011) jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 28 siswa atau kurang dari 100, maka berdasarkan aturan pengambilan sampel dari Arikunto maka seluruh populasi diambil sebagai sampel. Dengan ini maka sampel penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 28 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel ini menggunakan dua penelitian yaitu:

- a. Variabel Bebas (Variabel X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran hybrid learning.
- b. Variabel Terikat (Variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain (Yusuf, 2016). variabel terikat ini merupakan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Model Hybrid Learning

Model pembelajaran hybrid learning merupakan gabungan dari beberapa metode yang berkenaan dengan cara siswa mengangkat konsep.

2. Minat Belajar Siswa

Menurut Hidayat dan Djamilah minat belajar siswa adalah sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan (Friantini & Winata, 2019).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui perolehan nilai belajar siswa. Tes yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest. Pretest dibagikan peneliti pada pertemuan pertama dengan tujuan mengetahui minat belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran model hybrid. Sedangkan posttest dibagikan peneliti pada pertemuan terakhir dengan tujuan mengetahui adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkan perlakuan model pembelajaran hybrid.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner atau angket berisi pertanyaan atau pernyataan mengenai permasalahan yang diteliti dan disebarakan peneliti melalui formulir-formulir tertulis untuk memperoleh jawaban (Sugiyono, 2013).

Tenik pengumpulan data menggunakan kuesioner ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh jawaban atau tanggapan dari sampel mengenai pengaruh model pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket tertutup.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab langsung antara pewawancara dengan informen (Yusuf, 2016). Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi di sekolah, sarana prasarana yang menunjang proses pendidikan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan topic penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terpimpin dengan jawaban terbuka dari responden sebagai bahan penguatan data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, buku, transkrip, foto dan sumber lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai struktur organisasi sekolah, visi, misi, tujuan, jumlah guru, jumlah kelas dan sebagainya.

G. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat-alat yang dipengaruhi penelitian untuk mendapatkan data. Instrument disusun untuk mengukur skala nilai dari variabel penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini menggunakan dua instrument sebagai berikut:

a. Tes

Instrument tes disusun peneliti untuk memperoleh nilai *pre-test* dan *post-test* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah. Adapun kisi- kisi instrument tes yang digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3.2
Kisi- kisi Instrumen Tes Minat Belajar Siswan Pada Mata Pelajaran PAI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
3.1 Meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah SWT	3.1.1 Menjelaskan wujud dan sifat-sifat Malaikat	Malaikat-malaikat Allah dan Tugasnya	Disajikan sebuah cerita, untuk mengetahui sifat-sifat dan wujud malaikat-malaikatnya Allah SWT	Pilihan Berganda	1
			Menentukan sifat-sifat malaikat	Pilihan Berganda	2
			Disajikan pernyataan tentang tugas-tugasnya	Pilihan berganda	3,4
	3.1.2 Menjelaskan perbedaan		Disajikan untuk mengetahui	Pilihan berganda	5

	antara manusia dan malaikat-malaikatnya		perbedaan manusia dengan malaikatnya		
	3.1.3 Menjelaskan tata cara beriman kepada malaikat-malaikat		Disajikan sebuah persoalan, peserta didik dalam beriman kepada Malaikat-malaikat	Pilihan berganda	6
			Disajikan sebuah cerita, peserta didik dapat menentukan cara beriman kepada malaikat-malaikatnya	Pilihan berganda	7
	3.1.5 Menjelaskan perbedaan antara malaikat dengan jin		Disajikan sebuah pertanyaan, peserta didik dapat menentukan perbedaan malaikat dengan jin	Pilihan berganda	8,9
			Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik dapat menentukan hikmah beriman kepada malaikat-malaikat	Pilihan berganda	10

b. Kuesioner atau angket

Instrument kuisisioner atau angket disusun oleh peneliti untuk memperoleh data terkait pelaksanaan model pembelajaran hybrid learning di kelas VIII Smp Muhammadiyah 57 Medan. Adapun kisi-kisi instrument kuisisioner yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisis- Kisi Instrument Angket Pelaksanaan Pembelajaran Hybrid Learning Pada Mata Pelajaran PAI

Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item
Pembelajaran Hybrid Learning	Kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran hybrid learning	Pelaksanaan Pembelajaran PAI dimasa pandemi dilaksanakan dengan memadukan pembelajaran online dan tatap muka	1
		Guru memberi salam dan memeriksa kehadiran serta keadaan peserta didik sebelum memulai pembelajaran (online dan offline)	2
		Guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran	3
		Guru memberikan Test (pre test) pada awal pembelajaran	4
		Guru memberikan dan menjelaskan materi pembelajaran dalam pembelajaran online	5
		Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kembali pembelajaran yang telah dipelajari	6
		Guru memberikan test akhir (post test) di akhir pembelajaran	7
	Sumber	Tersedia materi	8

	belajar	pembelajaran berbentuk digital serta aplikasi yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran online	
		Tersedia internet untuk mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan materi yang diajarkan	9
	Penerapan tatap muka	Pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran tatap muka dengan dibatasi jumlah serta tetap mengikuti protocol kesehatan	10

Tabel 3.4

Kisi- Kisi Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI

Variabel	Indikator	Descriptor	No item
Minat Belajar	Merasakan senang	Siswa merasakan senang ketika mengikuti pembelajaran	1,8,9
	Keterlibatan siswa	Siswa bertanya, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran	3,10
	Ketertarikan siswa	Datang tepat waktu, serta menyelesaikan tugas yang diberikan	2,6
	Perhatian siswa	Mendengarkan serta mencatat setiap penjelasan yang diberikan	4,5,7

H. Uji Validitas

Validitas adalah derajat yang menunjukkan kevalitan instrument yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan

analisis butir soal yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Jika skor butir soal kontinu teknik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*, sedangkan jika skor butir dikotomi maka teknik yang digunakan adalah korelasi biserial. Berikut uji validitas yang digunakan:

a. Uji validitas tes pilihan ganda

Skor butir tes pilihan berganda berbentuk dikotomi dengan penilaian 0 dan satu. Untuk menguji validitas analisis soal, teknik yang digunakan adalah korelasi biserial dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{bis(i)} = \frac{X_i - X_t}{S_t} \sqrt{\frac{P_i}{q_i}}$$

Ket:

$r_{bis(i)}$ = Koefisien skor total responden yang menjawab benar pada butir 1 dengan skor total

X_i = Rerata skor total responden yang menjawab benar pada butir nomor i

X_t = Rerata skor total seluruh responden

S_t = Standar deviasi

P_i = Proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i

q_i = Proporsi peserta didik yang menjawab salah

b. Uji validitas tes angket

Skor butir essay dan angket berbentuk ontinum. Maka untuk menguji validitas butirnya dilakukan dengan teknik koefisien *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N[(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Ket:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden

$$\begin{aligned}\sum XY &= \text{Produk dari X dan Y} \\ \sum X &= \text{Jumlah nilai X} \\ \sum Y &= \text{Jumlah nilai Y} \\ (\sum X)^2 &= \text{Jumlah nilai X yang di kuadratkan} \\ (\sum Y)^2 &= \text{Jumlah nilai Y yang dikuadratkan}\end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, uji validitas dibantu dengan program computer spss 25 for windows. Hasil r selanjutnya dibandingkan pada tabel *rproduct moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{hitung} \geq$ maka item dinyatakan valid .

c. Uji Reliabilitas

Uji realibitas digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi atau keajengan instrument. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Uji reliabilitas pilihan berganda menggunakan rumus KR 21 sebagai berikut:

$$r_{kk} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{M(k-M)}{k S_1^2} \right]$$

Ket:

r_{kk} = Roefisien realibilitas

k = Banyak butir soal

M = Rata-rata skor total

S_1^2 = Variasi skor total

- b. Uji realibilitas essay dan angket menggunakan rumus alpha cronbach berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Ket :

r_{11} = Reliabilitas instrument/ koefisien korelasi alpha

k = Banyak bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_1^2 = Varians total

d. Teknis Analisis Data

Proses yang dilakukan peneliti sebelum menganalisis data adalah mengenal terlebih dahulu menggunakan proses dibawah:

1. Penyunting atau editing, dengan cara memeriksa keseluruhan daftar pertanyaan yang disebarkan ke responden
2. Pengkodean atau coding, dengan memberikan tanda atau simbol berupa angka pada jawaban yang telah diberikan oleh responden.
3. Tabulasi atau tabulating, dengan menghitung hasil pengkodean dan menyusunnya menjadi tabel.

Untuk membuktikan adanya pengaruh dari model pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI selama pandemi pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan, peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama mengenai pelaksanaan model pembelajaran hybrid learning di masa pandemi pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan, peneliti menggunakan teknik analisis presentase. Rumus yang akan digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah individu

Selanjutnya, hasil angket persentase yang didapat dijabarkan dengan interprestasi berikut:

- 1) < 24% = kurang baik
- 2) 25- 49% = cukup baik

- 3) 50% - 70% = baik
- 4) 75% - 100% = sangat baik (Anas Sudjono, 2008)
- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI selama pandemi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan peneliti menggunakan hasil posttest- pretest dan angket dan dianalisis menggunakan rumus persentase.
- c. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai ada tidak nya pengaruh dari model pembelajaran hybrid learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI peneliti menggunakan analisis statistic t – paired sample atau uji- t sampel berpasangan. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Ket:

X_1 = Rerata sampel 1

X_2 = Rerata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Variabel sampel 1

S_2^2 = Variabel sampel 2

r = korelasi 2 sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Medan

1. Profile SMP Muhammadiyah 4 Medan

SMP Muhammadiyah medan merupakan salah satu sekolah yang terletak di jln. Kapten Muslim medan Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1947 M, yang memiliki ijin operasional 402/ 4437, PPD/2013, dimana sekolah ini berstatuskan swasta dengan akreditasi yang cukup baik pada tahun 2018. Keadaan fisik sekolah yang memiliki luas tanah sebesar 1551m dengan ukuran ruang kelas 63cm. Sekolah ini juga memiliki Visi Misi yaitu: 1) Membentuk manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt dan berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan Negara.2) Terwujudnya SMP yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi akhlakul karimah.Sedangkan Misi dari SMP Muhammadiyah 4 medan ialah: 1) Melaksanakan perkembangan kurikulum k13. 2) Mengembangkan proses pembelajaran secara efektif. 3) Menciptakan pelajar muslim yang berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil dan bekerja keras. 4) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.

Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Medan yaitu memiliki landasan keimanan dan aqidah ahli sunnah waljama'ah yang kuat.Berakhlak karimah.Berpengetahuan dan memiliki ketempalialian dasar yang cukup.Serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.Sekolah ini juga memiliki tata tertib yang harus dipatuhi Siswa dari mulai hadir disekolah sebelum jam 07,00 wib.Siswa juga wajib memakai seragam sekolah yang rapi dan memakai atribut sekolah serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih siiswa juga harus berambut pendek dan rapi dan(tidak dibenarkan memakai jeli atau diwarnai).

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Data tentang pelaksanaan model pembelajaran Hiybrid Learning

28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

2. Data Tentang Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI

Data tentang minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI didapatkan oleh penelitian melalui angket yang disebarakan kepada 28 responden dengan total pernyataan sebanyak 10 item. Data yang didapatkan telah diolah dalam bentuk skor seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan

No	Item pernyataan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	39
2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	33
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
6	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	34
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	37
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
11	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	30
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
13	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	33
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	42
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	43
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
17	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
18	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	35
19	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	38
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
22	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	37
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	41

24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	42
25	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	39
26	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	36
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	42
28	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	34

Selain data angket, data minat belajar siswa diperoleh dari pre-test dan post test yang diajukan peneliti sebelum pembelajaran menggunakan model hybrid learning dan sesudah menggunakan model pembelajaran hybrid learning. Penyajian data hasil pre-test dan post test disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Skor Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Pai Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Medan

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Dwi Ratna Ningsih	80	90
2	Putri Kurniawan	70	85
3	Zein Mahendra	55	85
4	Samudra Hermawan	65	80
5	Rasyid Alfaikh	70	80
6	Berbie amana	80	90
7	Salsa Fitria	75	90
8	Zahra Anggraini	80	85
9	Josua	75	85
10	Putra Praman	65	85
11	Adi Kusuma	60	90
12	Emerelda Zena	85	95
13	Siti Ummi Nur Fadillah	80	90
14	Abi Anta Sena	65	80
15	Aulia Nagita Pratiwi	60	80
16	Berliana Tihabsari	70	85
17	Cindy Leonita	85	95
18	Ghani Saputra	75	90
19	Ilham Buhannudin	65	85
20	Lukman Fariw M	65	85
21	M. Faiz Sandy	70	85
22	Alfiya Nayla	80	95
23	Ainiatul Fican	85	90
24	Ahmad Albhin khilmi	75	85
25	Risma Dwi	80	85
26	Zulfa Melani	75	85
27	Mahesa Firnando	65	80

28	Maulida Rahmi	80	95
----	---------------	----	----

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Model Hybrid Learning Selama Pandemi Di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Berdasarkan angket yang telah di paparkan diatas, untuk mengetahui presentase pelaksanaan pembelajaran Hybrid Learning pada mata pelajaran PAI maka dibuatlah tabel persentase jawaban dari responden seperti berikut:

Tabel 4.4

Persentase Jawaban Responden Pada Angket Pelaksanaan Model Pembelajaran Hybrid Learning Mata Pelejaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Medan

No Item	Alternatif Jawaban									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	14.3	15	53.6	6	21.4	3	10.7	0	0
2	1	3.6	15	53.6	9	32.1	3	10.7	0	0
3	2	7.1	13	46.7	10	35.7	3	10.7	0	0
4	1	3.6	9	32.1	14	50.0	4	14.3	0	0
5	4	14.3	16	57.1	4	14.3	4	14.3	0	0
6	1	3.6	13	46.7	10	35.7	4	14.3	0	0
7	2	7.1	12	42.9	7	25.0	7	25.0	0	0
8	3	10.7	11	38.3	9	32.1	5	17.9	0	0
9	2	7.1	16	57.1	6	21.4	4	14.3	0	0
10	1	3.6	12	42.9	10	35.7	5	17.9	0	0
Total	21		132		85		42		0	

Keterangan :

Pada pertanyaan no 1 dapat diketahui bahwa 14.3% dari responden menjawab sangat setuju bahwa guru pai memadukan pembelajaran online dan

offline , 53.6% menjawab setuju, 21.4% menjawab ragu -ragu, serta yang lainnya 10,7% menjawab tidak setuju.

Pada pertanyaan no 2 dapat dilihat bahwa 3.6% dari responden menjawab sangat setuju ketika guru memberi salam dan bertanya kesiapan serta keadaan siswa sebelum pembelajaran dimulai baik secara online maupun secara offline, 53.6 menjawab setuju, 32.1 menjawab ragu – ragu, serta yang lainnya 10.7% menjawab tidak setuju.

Pada pertanyaan ke 3 dapat dilihat bahwa 7.1% dari responden menjawab sangat setuju ketika guru memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, 46,7% menjawab setuju, 35.7% menjawab ragu-ragu ,serta yang lainnya 10,7% menjawab tidak setuju

Pertanyaan ke 4 dapat dilihat bahwa 3.6% dari responden menjawab sangat setujuketika guru memeberikan tes pada awal pembelajaran, 32.1% menjawab setuju, 50.0% menjawab ragu-ragu, serta yang lainnya 14.3% menjawab tidak setuju

Petanyaan ke 5 dapat dilihat 14.3% dari responden menjawab sangat setuju ketika guru memberikan materi dan menjelaskan pembelajaran dalam pembelajaran online, 57.1% responden menjawab setuju, 14.3% menjawab ragu-ragu, serta yang lainnya 14.3% menjawab tidak setuju

Pertanyaan ke 6 dapat dilihat 3.6% dari responden menjawab sangat setuju ketika guru mengajak siswa untuk menyimpulkan kembali materi yang telah disajikan, 46.6% menjawab setuju, 35.7% menjawab ragu-ragu, serta yang lainnya 14.3% menjawab tidak setuju

Pertanyaan ke 7 dapat dilihat 7.1% dari responden menjawab sangat setuju ketika guru memberikan tes akhir (post test) di akhir pembelajaran, 42.9% menjawab setuju, 25.0% menjawab ragu-ragu, serta yang lainnya 25.0% menjawab tidak setuju

Pertanyaan ke 8 dapat dilihat 10.7% dari responden menjawab sangat setuju ketika guru menyediakan materi pembelajaran berbentuk digital dan aplikas yang digunakan untuk menunjang pembelajaran online, 38.3% menjawab setuju, 32.1% menjawab ragu-ragu,serta yang lainnya 17.9% menjawab tidak setuju

Pertanyaan ke 9 dapat dilihat 7.1% dari responden menjawab sangat setuju ketika guru menyediakan internet untuk mengakses berbagai informasi berkaitan dengan materi yang diajarkan, 57.1% responden menjawab setuju, 21.4% menjawab ragu-ragu, serta yang lainnya 14.3% menjawab tidak setuju

Pertanyaan ke 10 dapat dilihat 3.6% responden menjawab sangat setuju ketika guru memberikan jarak tempat duduk pada saat pembelajaran tatap muka serta mewajibkan siswa memakai masker. 42.9% menjawab setuju, 35.7% menjawab ragu- ragu, serta lainnya 17.9% menjawab tidak setuju.

Nilai ideal angket seluruhnya adalah $40 \times 28 = 1120$.Jumlah nilai angket yang di dapati dari 10 item dengan 28 responden adalah 972 .untuk mengetahui persentase pelaksanaan model hybrid learning dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{972}{1120} \times 100 \\ &= 87\% \end{aligned}$$

Dengan ketentuan :

P = Angket Persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya (total seluruh nilai angket yang diperoleh)

N = jumlah Frekuensi keseluruhan (nilai ideal angket)

Hasil persentase kemudian disesuaikan dengan interpretasi persentase dari anas sudjono(Anas, 2008) berikut:

- 1) 75% - 100% = Kategori sangat baik
- 2) 50% - 74% = Kategori baik
- 3) 25% - 49% = Kategori cukup
- 4) $\leq 24\%$ = kategori kurang baik

Hasil hitung persentase pelaksanaan model pembelajaran hybrid learning adalah .mengacu pada interpretasi persentase dari Anas Sudjono, nilai termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.5

Persentase Jawaban Respondent Pada Angket Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Medan

No Item	Alternative Jawaban							
	Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	22	78.6	5	17.6	1	3.6	0	0
2	12	67.6	8	28.6	1	3.6	0	0
3	18	64.3	9	32.1	1	3.6	0	0
4	15	53.6	5	42.9	1	3.6	0	0
5	22	78.6	5	17.9	1	3.6	0	0
6	17	60.7	11	39.3	0	0	0	0
7	17	60.7	10	35.7	1	3.6	0	0
8	16	57.1	11	39.3	1	3.6	0	0
9	17	67.9	5	17.9	4	14.3	0	0
10	17	60.7	10	35.7	1	3.6	0	0
11	15	54.6	3	10.7	10	35.7	0	0
Total	173		82		22		0	

Keterangan:

Pada pernyataan nomor 1, dapat diketahui bahwa 78.6% dari responden menyatakan bahwa selalu merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pai, 17.6% responden menjawab sering, 3.6% lainnya menjawab kadang-kadang.

Pada pernyataan nomor 2, dapat diketahui bahwa 67.6% responden menyatakan bahwa selalu hadir tepat waktu sebelum pembelajaran pai dimulai, 28.6% responden menjawab sering. 3.6% lainnya menjawab kadang-kadang.

Pada pernyataan nomor 3, dapat diketahui bahwa 64.3% dari responden menjawab selalu bertanya kepada guru pai saat mengalami kesulitan memahami pelajaran Pai, 32.1% menjawab sering, 3.6% lainnya menjawab kadang-kadang.

Pada pernyataan nomor 4, dapat diketahui bahwa 53.6% dari responden menjawab selalu mengabaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru Pai, 42.9 % menjawab sering, 3,6% lainnya menjawab kadang-kadang.

Pada pernyataan nomor 5, dapat diketahui bahwa 78.6% dari responden menjawab selalu mendengarkan setiap materi pembelajaran yang diberikan, 17.9% menjawab sering, 3.6 % lainnya menjawab kadang kadang.

Pada pernyataan nomor 6 dapat diketahui bahwa 60.7% dari responden menjawab selalu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan, 39.3% lainnya menjawab sering.

Pada pernyataan nomor 7 dapat diketahui bahwa 60.7% dari responden menjawab selalu mencatat point penting yang dijelaskan, 35.7% menjawab sering, 3.6% menjawab kadang-kadang.

Pada pernyataan nomor 8 dapat diketahui bahwa 57.1% dari responden menjawab selalu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Pai, 39.3% menjawab sering, 3.6% menjawab kadang-kadang.

Pada pernyataan nomor 9 dapat diketahui bahwa 67.9% dari responden menjawab selalu merasa senang ketika guru pai membatalkan ulangan, 27.9% menjawab sering, 14,3% lainnya menjawab kadang-kadang.

Pada pernyataan nomor 10 dapat diketahui bahwa 60.7% dari responden menjawab selalu berbicara dengan teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan pelajaran Pai, 35.7% menjawab sering, 3.6% menjawab kadang-kadang.

Pada pernyataan nomor 11 dapat diketahui bahwa 54.6% dari responden menjawab selalu aktif dalam kegiatan diskusi yang berlangsung di dalam kelas pada saat pembelajaran Pai, 10.7% menjawab sering, 35.7% menjawab kadang-kadang.

Jumlah nilai ideal angket minat belajar siswa adalah $44 \times 28 = 1232$. Jumlah nilai yang diperoleh dari responden adalah 1098 .untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, rumus yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{1098}{1232} \times 100$$

=89%

Dengan ketentuan :

P = Angket Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya (total seluruh nilai angket yang diperoleh)

N = jumlah Frekuensi keseluruhan (nilai ideal angket)

Hasil persentase kemudian disesuaikan dengan interpretasi persentase dari anas sudjono(Anas, 2008) berikut:

- 1) 75% - 100% = Kategori sangat baik
- 2) 50% - 74% = Kategori baik
- 3) 25% - 49% = Kategori cukup
- 4) $\leq 24\%$ = kategori kurang baik

Hasil hitung persentase angket minat belajar siswa adalah sebesar 89% .Jika disesuaikan dengan kategori di atas maka minat belajar siswa berada pada katagori sangat baik.

Selain menggunakan hasil angket, peneliti menggunakan asil nilai pre-test dan pos-test untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil pre-test dan post-test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kategori perolehan Nilai Pre-Test Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 4 Medan

No	Nama	Pre-Test	Kategori
1	Dwi Ratna Ningsih	65	Belum Tuntas
2	Putri Kurniawan	85	Tuntas
3	Zein Mahendra	85	Tuntas
4	Samudra Hermawan	55	Belum Tuntas
5	Rasyid Alfaiqh	85	Tuntas
6	Berbie amana	65	Belum Tuntas
7	Salsa Fitria	70	Belum Tuntas
8	Zahra Anggraini	75	Tuntas
9	Josua	60	Belum Tuntas
10	Putra Praman	85	Tuntas
11	Adi Kusuma	60	Belum Tuntas
12	Emerelda Zena	80	Tuntas
13	Siti Ummi Nur Fadillah	65	Belum Tuntas

14	Abi Anta Sena	70	Belum Tuntas
15	Aulia Nagita Pratiwi	50	Belum Tuntas
16	Berliana Tihabsari	85	Tuntas
17	Cindy Leonita	85	Tuntas
18	Ghani Saputra	70	Tuntas
19	Ilham Buhannudin	75	Belum Tuntas
20	Lukman Fariw M	60	Belum Tuntas
21	M. Faiz Sandy	85	Belum Tuntas
22	Alfiya Nayla	75	Tuntas
23	Ainiatul Fican	65	Belum Tuntas
24	Ahmad Albhin khilmi	85	Tuntas
25	Risma Dwi	65	Belum Tuntas
26	Zulfa Melani	75	Tuntas
27	Mahesa Firnando	85	Belum Tuntas
28	Maulida Rahmi	70	Tuntas

Berdasarkan tabel kategori perolehan nilai pre-test yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Pai diatas, diketahui jumlah peserta didik tuntas sejumlah 13 siswa. Untuk mengetahui nilai persentase ketuntasan peserta didik maka digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{13}{28} \times 100$$

$$\uparrow = 46,42\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa adalah 46.42%.

Sementara itu, hasil nilai pre-test yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Katagori Perolehan Nilai Post-Test

No	Nama	Post-Test	Kategori
1	Dwi Ratna Ningsih	85	Tuntas
2	Putri Kurniawan	82	Tuntas

3	Zein Mahendra	90	Tuntas
4	Samudra Hermawan	88	Tuntas
5	Rasyid Alfaiqh	95	Tuntas
6	Berbie amana	85	Tuntas
7	Salsa Fitria	85	Tuntas
8	Zahra Anggraini	88	Tuntas
9	Josua	80	Tuntas
10	Putra Praman	90	Tuntas
11	Adi Kusuma	75	Tuntas
12	Emerelda Zena	95	Tuntas
13	Siti Ummi Nur Fadillah	85	Tuntas
14	Abi Anta Sena	75	Tuntas
15	Aulia Nagita Pratiwi	85	Tuntas
16	Berliana Tihabsari	95	Tuntas
17	Cindy Leonita	95	Tuntas
18	Ghani Saputra	88	Tuntas
19	Ilham Buhannudin	90	Tuntas
20	Lukman Fariw M	95	Tuntas
21	M. Faiz Sandy	100	Tuntas
22	Alfiya Nayla	80	Tuntas
23	Ainiatul Fican	90	Tuntas
24	Ahmad Albhin khilmi	75	Tuntas
25	Risma Dwi	98	Tuntas
26	Zulfa Melani	88	Tuntas
27	Mahesa Firnando	98	Tuntas
28	Maulida Rahmi	85	Tuntas

Berdasarkan tabel katagori perolehan nilai post-test yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran PAI diatas, diketahui jumlah peserta didik tuntas sebanyak 28 siswa. Jika dihitung persentase ketuntasannya menggunakan rumus persentase maka diperoleh :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$= \frac{28}{28} \times 100$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan hasil hitung menggunakan rumus persentase diatas, maka dapat diketahui adanya peningkatan persentase ketuntasan minat belajar siswa dari 46.42% menjadi 100%.

Hasil analisis deskriptif data pre-test dan post-test menggunakan software SPSS for window 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Table 4.8

Hasil Analisis Deskriptif Data Pre-Test dan Post-Test

Statistik			
		PRETEST T	POSTTES T
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		71.25	87.14
Median		70.00	88.00
Mode		85	85
Std.Deviation		11.597	7.276
Minimum		45	75
Maximum		85	100

Dari hitungan tersebut diperoleh skor hasil minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran hybrid learning tertinggi 85 dan terendah 45. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 71.25, median 70.00, dan modus 85. Sementara skor perolehan hasil belajar siswa setelah melaksanakan model pembelajaran hybrid learning menunjukkan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Adapun rata rata hitungnya sebesar 87.14, median 88.00 dan modus 85.

Pair 1	Sebelum dilaksanakan model pembelajaran hybrid learning- sesudah dilaksanakan model pembelajaran hybrid learning	- 15.8928 6	11.0061 9	2.0799 7	- 20.1606 1	-11.62510	- 7.641	27	,000
-----------	---	-------------------	--------------	-------------	-------------------	-----------	------------	----	------

Hasil tabel perhitungan SPSS menggunakan *paired sampel t-test* berisi deskripsi hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum pelaksanaan model pembelajaran *hybrid learning (pretest)* dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan model *hybrid learning (post test)*.

Output pertama tabel di atas berisi data jumlah sampel yang digunakan (N) pada pre test maupun post test yakni 28 responden. Rata-rata hasil minat belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran model *hybrid learning (pre-test)* sebesar 71.2500, dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran *hybrid learning* rata-rata hasil pemahaman siswa (*post test*) meningkat menjadi 87.1429 dengan standart deviasi untuk masing- masing pre test = 11.59701 dan post test = 7.27611 dan standart error mean pre test = 2.19163 dan post test = 1.37506. Hasil output ini menunjukkan adanya kenaikan signifikan pada hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*.

Output kedua tabel di atas menjelaskan ada tidaknya hubungan antara minat belajar siswa mata pelajaran PAI menggunakan model pembelajaran *hybrid learning*. Hasil yang didapatkan di atas menunjukkan adanya korelasi 0,393 dengan taraf signifikansi sebesar 0,005. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji korelasi, jika nilai signifikansi menunjukkan <0.05 artinya ada hubungan antara minat belajar siswa mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *hybrid learning*.

Output ketiga menjelaskan ada tidaknya signifikansi antara hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum pelaksanaan model pembelajaran *hybrid learning (pretest)* dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *hybrid learning (post test)*. Sebagaimana aturan pengambilan

keputusan, jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar siswa mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran hybrid learning. Sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka tidak ditemukan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil tabel diatas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, artinya ada perbedaan nyata antara hasil minat belajar siswa mata pelajaran pai sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran hybrid learning .

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu:

- a. Membandingkan nilai antara t-hitung dengan t- tabel

Aturan pengambilan keputusan:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

Berdasarkan uji t dua sampel berpasangan menyatakan bahwa t-hitung $> t\text{-tabel}$ ($7.641 > 2.0484$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya ada pengaruh model pembelajran hybrid learning terhadap minat belajar siswa mata pelajaran Pai selama pandemi.

- b. Membandingkan taraf signifikan (P-Value) dengan galatnya

Aturan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pemahaman siswa pada data pre test dan pos test
- 2) Jika nilai sig.(2-tailed) > 0.05 , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil minat belajar siswa pada pri-test dan post test.

Diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 atau < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil minat belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran *hybrid learning*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (studi kasus pada kelas VIII) Smp Muhammadiyah 4 Medan” dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran Hybrid Learning untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI selama pandemi di SMP Muhammadiyah 4 Medan dilaksanakan dengan mengkombinasikan pertemuan tatap muka terbatas dengan pembelajaran online. Dalam praktiknya, pelaksanaan model pembelajaran hybrid learning ini tergolong sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket tentang pelaksanaan model pembelajaran hybrid learning yang disebarakan kepada 28 responden menunjukkan hasil persentase angkett sebesar 87% berada pada interval 75% - 100%.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 medan termasuk dalam katagori sangat baik. Hal ini didasarkan pada perolehan skor kuesioner yang di isi oleh responden menunjukkan persentase sebesar 89% ynag berada pada interval 75% - 100%. Hal ini diperkuat dengan rata- rata hasil minat belajar siswa yang meninggkat setelah pelaksanaan model pembelajaran hybrid learning. Skor perolehan hasil belajar siswa sebelum melaksanakan model pembelajaran hybrid learning (pre test) rata-rata hitungnya sebesar 71.25, median 70.00, dan modus 85. Sementara skor perolehan minat belajar setelah melaksanakan pembelajaran model hybrid learning menunjukkan angka tertinggi 100 dan terendah 75. Adapun rata-rata hitungnya sebesar 87.14, median 88.00, dan modus 85.

3. Model pembelajaran Hybrid Learning memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 medan. Hal ini di dapatkan dari hasil analisis yang dilakukan peneliti menggunakan jenis analisis uji-T sampel berpasangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($7.641 > 2.0484$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya ada pengaruh model pembelajaran Hybrid Learning terhadap minat belajar siswa mata pelajaran PAI selama pandemi. Dengan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000 atau < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil minat belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan model pembelajaran hybrid learning.

Dari hasil kesimpulan diatas diperoleh bahwa pembelajaran hybrid learning terbilang cukup baik untuk di gunakan tetapi terdapat kelebihan serta kekurangan didalamnya, dimana pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran online yang dilakukan karena pada saat pembelajaran online siswa lebih banyak bermain contohnya dengan mengirim stiker pada saat pembelajaran online berlangsung.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis memberikan sedikit saran sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut saran dari penulis:

1. Bagi Siswa

Pada masa pandemi seperti ini banyak membuat anak merasa malas dalam belajar karena tugas yang guru berikan, sedangkan tatap muka sangatlah terbatas. Melalui hybrid learning di harapkan dapat menyeimbangkan pembelajaran antara daring dan luring sehingga kejenuhan anak dapat teratasi dan tujuan utama pendidikan tercapai.

2. Bagi Guru

Untuk memotivasi bakat dan minat belajar siswa di masa pandemi covid-19, hendaknya guru mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran secara aktif dengan tetap mengikuti peraturan kesehatan dimasa pandemi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 dengan adanya kebijakan pemerintah tentang PPKM, maka penulis merasa perlu penyempurnaan dan berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2019). *Alquran dan penerjemahan*. Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran.
- Ahmadillah, A. N. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Akrim. (2021). *STRATEGI PENINGKATAN DAYA MINAT BELAJAR SISWA* (E. Sulasmi (ed.)). Pustaka Ilmu.
- Anas, S. (2008). *Statiska Pendidikan*. Raja Grapindi Persada.
- Arifin, M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kuantitatif* (14th ed.). Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (9th ed.). PT. Fajar Interpretama Mandiri.
- Darajat, Z. (2000). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Dewi, C. K. (2019). *Blanded Learning, Konsep dan Implementasi Pada Pendidikan Vokasi* (1st ed.). Swasta Nulus.
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Pendidikan Matematika Indonesia*, 4, 111.
- Hanifah, N., & Suhana, C. (2013). *Konsep Strategi Pembelajaran* (3rd ed.). PT. Refika Aditama.
- Harjono. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (1953). *Develovmental Psycologi*. Mc Graw Hill Book.
- I, R. F. M. P., & Ma, M. P. (n.d.). *PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DIDIK*. 55–60.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning*. alfabert.
- Istiningsih, S., & Hasbullah. (2015). Belanded Learning, Trens Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Elemen*, 1, 8.
- Laster, C. A. and C. d. (1887). *Educational Psycology*. Bina Ilmu.
- Muhibbin, S. (2006). *Psicologi Pendidikan Suatu Pendekatan Yang Baru* (12th ed.). Remaja Rosada Karya.
- Ngalimun, Fauzan, M., & Ahmad, S. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran* (3rd ed.). Aswaja Pressindo.
- Noval, A., & Nuryani, L. K. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Blanded

Learning Pada Masa Pandemi Covid 19. *Islamic Educational Management, Vol 5.*

- Purwonto, N. M. (2013). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Setiawan, H. R., Muhammadiyah, U., Utara, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). *PENINGKATAN KOMPETENSI BERBAHASA ARAB SISWA Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Arabi : Journal of Arabic Studies*. 6(2), 191–204.
- Shibley, Ike, Amaral, Katie, E., Shank, & Jhon, D. (2011). Desain E Bleandid Cours. *Jurnal Of Colleg Sciece Teaching*, 40.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA.
- Suprayogie, D. R., & Hakim, L. (n.d.). Pengaruh Pembelajaran E- Learning Terhadap Muttu Belajar dengan Muttu Proses Belajar Mengajar Sebagai Variabel Intervening Mata Kuliah Perbankan Syariah. *Pendidikan, Vol. 9, 12*.
- Usamah. (2013). *Pembelajaran Bauran*. Prestasi Pustaka.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (3rd ed.). Kencana.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp.(061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

30 Rabi'ul Awal 1443 H
05 November 2021 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lidiya Sari
Npm : 1801020074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,52

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Profesionalitas Guru PAI Dalam Memberikan Motivasi Siswa Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan			
2	Pengaruh Model Pembelajaran Hibrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan	<i>[Signature]</i>	Dr. Syaikhani, M.Pd	<i>[Signature]</i> 30/12/21
3	Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik Berdasarkan Sikap yang ditunjukkan Guru di SMP Muhammadiyah 4 Medan			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

[Signature]
(Lidiya Sari)

Keterangan :

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasby, M.Ed

Nama Mahasiswa : Lidiya Sari
Npm : 1801020074
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Hibrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
14 Februari 2022	-Perbaikan rumusan masalah, Identifikasi masalah - Bab II Perbaikan Teori - Bab III Perbaikan Tulisan		
17 Februari 2022	Alat Ukur Minat		
25 Februari 2022	Acc Seminar Proposal.		

Medan, 14 Februari 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani,
S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Syaukani Hasby, M.Ed



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BRAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 05 Maret 2022 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lidiya Sari
Npm : 1801020074
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Muhammadiyah 04 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 05 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

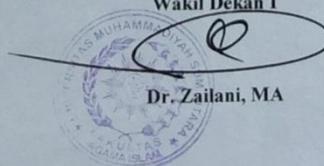
(Dr. Syaukani Hasby, M.Ed)

Pembahas

(Drs. Mario Kasduri, MA)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zailani, MA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [g+](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

Dika menjabar surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Sabtu, 05 Maret 2022** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lidiya Sari
Npm : 1801020074
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Muhammadiyah 04 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Kata belakang masalah fokus permasalahan yg akan di teliti
Bab II	Perbaiki sesuai ds petunjuk.
Bab III	Periksa kembali sisten penulisan buat dalil dari alqur'an/Hadis.
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 05 Maret 2022

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Harfiyani, M.Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Syaukani Hasby, M.Ed)

Pembahas

(Drs. Mario Kasduri, MA)



Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	JUMLA H
X1	Pearson Correlation	1	.794**	.746**	.569**	.734**	.600**	.708**	.715**	.485**	.495**	.849**
	Sig. (2- tailed)		.000	.000	.002	.000	.001	.000	.000	.009	.007	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X2	Pearson Correlation	.794**	1	.689**	.760**	.776**	.790**	.868**	.864**	.423*	.698**	.881**
	Sig. (2- tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X3	Pearson Correlation	.746**	.689**	1	.528**	.677**	.624**	.667**	.609**	.556**	.598**	.765**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000		.004	.000	.000	.000	.001	.002	.001	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X4	Pearson Correlation	.569**	.760**	.528**	1	.495**	.455*	.613**	.643**	.461*	.707**	.699**
	Sig. (2- tailed)	.002	.000	.004		.007	.015	.001	.000	.013	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X5	Pearson Correlation	.734**	.776**	.677**	.495**	1	.533**	.681**	.693**	.435*	.584**	.767**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.007		.003	.000	.000	.021	.001	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X6	Pearson Correlation	.600**	.790**	.624**	.455*	.533**	1	.771**	.732**	.220	.487**	.704**
	Sig. (2- tailed)	.001	.000	.000	.015	.003		.000	.000	.261	.009	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X7	Pearson Correlation	.708**	.868**	.667**	.613**	.681**	.771**	1	.943**	.275	.627**	.837**
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000		.000	.157	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X8	Pearson Correlation	.715**	.864**	.609**	.643**	.693**	.732**	.943**	1	.300	.646**	.835**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.121	.000	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X9	Pearson Correlation	.485**	.423*	.556**	.461*	.435*	.220	.275	.300	1	.368	.449*
	Sig. (2-tailed)	.009	.025	.002	.013	.021	.261	.157	.121		.054	.017
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
X10	Pearson Correlation	.495**	.698**	.598**	.707**	.584**	.487**	.627**	.646**	.368	1	.765**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.001	.000	.001	.009	.000	.000	.054		.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
JUMLA H	Pearson Correlation	.849**	.881**	.765**	.699**	.767**	.704**	.837**	.835**	.449*	.765**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.017	.000	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

	Sig. (2-tailed)	.157	.007	.161	.007	.085	.006	.000		.023	.002	.033	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y9	Pearson Correlation	.213	.299	.472*	.302	.438*	.589**	.558**	.429*	1	.429*	.206	.651**
	Sig. (2-tailed)	.277	.122	.011	.119	.020	.001	.002	.023		.023	.293	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y10	Pearson Correlation	.275	.386*	.273	.167	.448*	.632**	.609**	.554**	.429*	1	.266	.650**
	Sig. (2-tailed)	.157	.042	.161	.396	.017	.000	.001	.002	.023		.171	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y11	Pearson Correlation	.159	.244	.050	.138	.238	.126	.466*	.404*	.206	.266	1	.475*
	Sig. (2-tailed)	.418	.211	.802	.485	.222	.524	.012	.033	.293	.171		.011
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
TOTAL	Pearson Correlation	.688**	.742**	.668**	.703**	.772**	.722**	.792**	.732**	.651**	.650**	.475*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.011	
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Lidiya Sari
NPM : 1801020074
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 18 September 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 6 Bersaudara
Alamat : Cingwan Lk.3 Martubung kec. Medan Labuhan

Nama Orang tua

Ayah : Jamaluddin
Ibu : Juhriah

Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SDN. 067266
Tahun 2011-2014 : Madrasah Tsanawiyah Yaspi Labuhan Deli
Tahun 2014-2017 : SMA Swasta Brigjend Katamso II Medan